

**PERAN MEDIA LEMBAR BALIK DALAM MENINGKATKAN PERILAKU
IBU DALAM KESEHATAN GIGI DAN MULUT BALITA YANG
DIEVALUASI MELALUI KMGS DI POSYANDU JORONG AMPANG
GADANG KEC. AMPEK ANGKEK KABUPATEN AGAM TAHUN 2019**

ZULFIKRI, LISNAYETTY

Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang
Fikrijkg@gmail.com

Abstract: *Mother is a key person in the maintenance of toddler dental and oral health, high def-t and poor dental hygiene in toddlers is caused by a lack of maternal knowledge about dental and oral health, the use of flipchart media in counseling to explain about oral and dental health toddler. The purpose of this study was to determine the role of flipchart media in improving maternal behavior in the oral health of children under five who were evaluated through KMGS in Posyandu Jorong Ampang Gadang Kec. Ampek Angkek Agam Regency in 2019. This research is a cross-sectional study with a before-and-after-test design ". By measuring before and after the intervention. Samples were taken by "purposive sampling" technique, the way data was collected by filling KMGS, the data were analyzed by t-test statistical tests. Comparative test results in the control group and intervention group by looking at the results of the mother's knowledge test before and after receiving treatment, with the results of p value <0.05, it can be concluded that there is a significant difference in knowledge between the test results before treatment and the results of tests after treatment in the results of the intervention group . The use of flipchart media in dental and oral health education is very effective in increasing the knowledge of posyandu visitors. There is a significant change in maternal knowledge about dental and mouth health using flipchart media, there is a decrease in plaque index in toddlers after mothers are given dental and mouth health counseling using flipchart media, KMGS (Card Towards Healthy Teeth) can be used as an evaluation sheet to see risk caries in toddlers.*

Keywords: *Flip Sheet Media, Mother, Dental Health, Mouth, Toddler, Agam.*

Abstrak: Ibu merupakan *key person* dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut balita, tingginya def-t dan kebersihan gigi yang jelek pada balita disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut, penggunaan media lembar balik dalam penyuluhan untuk untuk menerangkan tentang kesehatan gigi dan mulut balita . Tujuan penelitian untuk mengetahui Peran media lembar balik dalam meningkatkan perilaku ibu dalam kesehatan gigi dan mulut balita yang divalusi melalui KMGS di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kec. Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2019. Penelitian ini merupakan studi *crossextional* dengan rancangan *before-and-after-test*". Dengan melakukan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Sampel diambil dengan teknik "*purposive sampling*", cara pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian KMGS, data dianalisis dengan uji statistik t-test. Hasil uji perbandingan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan melihat hasil tes pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, dengan hasil p value < 0,05 dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara hasil tes sebelum perlakuan dan hasil tes sesudah perlakuan pada hasil kelompok Intervensi. Penggunaan media lembar balik dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu

pengunjung posyandu. Terdapat perubahan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut yang signifikan menggunakan media lembar balik, terdapat penurunan indeks plak pada balita setelah ibu diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media lembar balik, KMGS (Kartu Menuju Gigi sehat) dapat digunakan sebagai lembar evaluasi untuk melihat resiko karies pada balita.

Kata Kunci: Media Lembar Balik, Ibu, Kesehatan Gigi, Mulut, Balita, Agam.

A. Pendahuluan

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Setiap kegiatan dalam upaya memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dilaksanakan berdasarkan prinsip nondiskriminatif, partisipatif, dan berkelanjutan dalam rangka pembentukan sumber daya manusia Indonesia, serta peningkatan ketahanan dan daya saing bagi pembangunan nasional.¹ Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, meningkatkan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.¹

Kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian dari kesehatan manusia seutuhnya juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karies gigi dan penyakit periodontal dapat dicegah melalui penerapan kebiasaan memelihara kesehatan gigi dan mulut pada anak sejak dini dan secara berkesinambungan.² Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih merupakan hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter gigi maupun perawat gigi, hal ini terlihat bahwa penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh 90 % penduduk Indonesia.³ Berdasarkan teori Blum, status kesehatan gigi dan mulut seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh empat faktor yaitu keturunan, lingkungan, perilaku, memegang peranan yang penting dalam mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut.²

Upaya pencegahan karies gigi dapat dilakukan dengan memperhatikan faktor penyebab terjadinya penyakit jaringan keras gigi tersebut. Pada anak usia didi faktor yang sering menyebabkan terjadinya karies gigi adalah kurang optimalnya pola asuh orang tua.⁴ Pola asuh orang tua yang dapat menyebabkan karies pada anak diantaranya adalah pemeliharaan kebersihan dan kesehatan gigi dan mulut yang belum optimal. Berdasarkan hal tersebut upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah karies gigi pada anak adalah dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orangtua untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan gigi dan mulut anak, salah satunya dengan menyikat gigi anak secara benar dan teratur.⁴ Upaya untuk meningkatkan pengetahuan orang tua tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi anak,² selain itu perlu dilakukan pendidikan kesehatan gigi yang berkesinambungan serta dilakukan penilaian dan evaluasi untuk melihat efektifitas penyelenggaraan program pendidikan kesehatan gigi dan mulut sehingga akan didapatkan hasil yang optimal.⁵

Pemanfaatan tenaga kesehatan non dental seperti kader kesehatan yang ada di setiap posyandu untuk memberikan pendidikan kesehatan gigi masyarakat dalam memperbaiki perilaku kesehatan gigi masyarakat sangat diperlukan karena terbatasnya jumlah petugas kesehatan di setiap puskesmas. Tenaga non dental yang dapat

dimanfaatkan merupakan orang-orang yang berhubungan langsung dengan ibu dan anak, di Indonesia pelayanan kesehatan yang umum digunakan oleh masyarakat adalah pos pelayanan terpadu (Posyandu)^{6, 7} yang pengelolaannya dibawah puskesmas, melalui posyandu pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap orang tua yang mempunyai anak usia dini dapat diselenggarakan dengan bantuan kader kesehatan. Kader dipilih oleh masyarakat berdasarkan sukarela untuk tugas meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat⁷

Penggunaan lembar balik sebagai media alat bantu pendidikan kesehatan gigi dan mulut relatif mudah dalam penggunaan, pembuatan tidak membutuhkan listrik dan keterampilan khusus dalam menyampaikan pesan pendidikan kesehatan gigi.⁸ Penilaian dan evaluasi merupakan hal yang penting dilakukan untuk melihat efektivitas dari penyelenggaraan program pendidikan kesehatan gigi dan mulut.⁹ Evaluasi penggunaan media lembar balik sebagai alat bantu yang digunakan dalam pendidikan kesehatan gigi dan mulut terhadap orang tua balita yang berkunjung keposyandu dapat dinilai melalui perubahan perilaku orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut serta menilai perubahan faktor resiko karies gigi pada anak menggunakan kartu Menuju Gigi Sehat (KMGS)¹⁰ Posyandu Jorong Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam memiliki jumlah kunjungan rata-rata 20 pengunjung dan mempunyai 4 orang kader kesehatan dibawah bidan pembina wilayah. Posyandu Jorong Ampang gadang terletak lebih kurang 10 km dari pusat kota Bukittinggi, Jarak antara Posyandu dengan puskesmas lebih kurang 2 km. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengetahui Efektivitas media lembar balik dalam meningkatkan perilaku ibu dalam kesehatan gigi dan mulut balita yang dievaluasi melalui KMGS di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kec. Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2019

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan rancangan *pretest posttest* dan *control group*. Dengan membandingkan hasil intervensi pada kelompok intervensi, kemudian dibandingkan dengan kelompok kontrol.¹¹ Penelitian ini dilakukan di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam. Penelitian ini dimulai pada bulan April tahun 2019, dengan populasi adalah seluruh Balita dalam wilayah kerja Posyandu Jorong Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam 123 orang dan sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan “purposive sampling” yaitu hadir pada hari penelitian dan bersedia menjadi subjek penelitian. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu lembar balik, kuesioner, KMGS, alat diagnosa set (kaca mulut, pinset), *disclosing*, *cotton pellet*, vaselin, gelas kumur dan format pemeriksaan indeks plak dan lubang gigi. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas dan menyerahkan surat izin untuk melakukan penelitian tentang Efektivitas media lembar balik dalam meningkatkan perilaku ibu dalam kesehatan gigi dan mulut balita yang dievaluasi melalui KMGS di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kec. Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2019. Peneliti menjelaskan maksud, tujuan dan prosedur yang akan dilakukan kepada ibu dan balita. Kemudian Peneliti dan dibantu oleh teman peneliti lainnya yang sejurusan untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut balita yang berkunjung ke Posyandu. Setelah setelah itu ibu diberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan lembar balik. Pada kunjungan posyandu selanjutnya kembali dilakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut terhadap Balita.

C. Hasil dan Pembahasan

Indeks def-t Balita di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam tahun 2019

Sesuai hasil penelitian yang diperoleh mengenai indeks def-t balita di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam tahun 2019 yang dilaksanakan pada bulan Juni-September 2019 sebanyak 46 orang didapatkan hasil yaitu Frekuensi skor deft pada kelompok kontrol adalah sebanyak 14 balita (60,86%) mempunyai 4-7 pengalaman karies didalam mulutnya, sedangkan 10 balita (43,47%) pada kelompok intervensi dengan jumlah def-t 4-12 gigi. Indeks def-t pada balita Posyandu Jorong Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam berada pada kategori tinggi sama seperti penelitian A.fitriana di PAUD kelurahan Jati Kota Padang yang menunjukkan angka sebesar 5,18 yaitu pada kategori tinggi,¹² tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Hidayati,S dkk, pada anak taman kanak-kanak sekota Banjar Baru Kalimantan Selatan dengan indeks def-t rata-rata adalah 8,51 gigi.¹³

Gambaran Indeks Plak gigi balita di Posyandu Jorong Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam tahun 2019

Hasil penelitian pada 46 orang Indeks plak pada pemeriksaan yang pertama pada kelompok kontrol memiliki rentang antara 1.00-3.00, pada tabel diatas terlihat bahwa indeks plak tertinggi pada kelompok kontrol dengan frekuensi terbanyak adalah pada kategori kebersihan gigi buruk dengan balita sebanyak 14 orang (60,68%). Indeks plak pada pemeriksaan yang pertama pada kelompok intervensi memiliki rentang antara 1.00-3.00, pada tabel diatas terlihat bahwa indeks plak tertinggi pada kelompok intervensi dengan frekuensi terbanyak adalah pada kategori kebersihan gigi buruk dengan balita sebanyak 12 orang (52,17%). Tingginya indeks plak pada balita dengan dengan indeks plak buruk baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok intervensi disebabkan pengetahuan ibu yang kurang tentang cara merawat kesehatan gigi dan mulut balita, serta kebanyakan balita tidak kooperatif dalam menyikat gigi serta pola makan yang tidak baik karena faktor kebersihan mulut berpengaruh terhadap kejadian karies, apabila mengabaikan kebersihan gigi dan mulut, maka plak akan terbentuk yang akhirnya menyebabkan karies,¹⁴ kemudian masalah kesehatan gigi dan mulut anak sangat dipengaruhi oleh peran ibu.¹⁵

Perbandingan Pengetahuan Ibu Pengunjung Posyandu Jorong Ampang Gadang Kecamatan Ampek Angkek Kabupaten Agam Tahun 2019 tentang Kesehatan Gigi dan Mulut balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media lembar balik antara Kontrol dan kelompok intervensi.

Hasil uji perbandingan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan melihat hasil tes pengetahuan ibu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, dengan hasil p value < 0,05 dapat disimpulkan terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara hasil tes sebelum perlakuan dan hasil tes sesudah perlakuan pada hasil kelompok Intervensi. Seiring dengan hasil penelitian Fitriani bahwa penggunaan lembar balik berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam bidang kesehatan, terdapat peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan menggunakan lembar balik.^{16, 17}

Perbandingan Faktor Resiko Karies balita pada KMGS sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media lembar balik antara Kontrol dan kelompok intervensi

Hasil olah data pada tabel diatas merupakan hasil uji perbandingan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi dengan melihat hasil tes resiko karies balita yang dilihat pada lembar KMGS sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan, dengan hasil $p \text{ value} < 0,05$ dapat disimpulkan terdapat perbedaan resiko terhadap karies yang bermakna antara hasil tes sebelum perlakuan dan hasil tes sesudah perlakuan pada hasil kelompok Intervensi, terdapat penurunan faktor resiko pada balita dengan ibu yang telah mendapatkan penyuluhan menggunakan lembar balik tentang kesehatan gigi dan mulut, penurunan faktor resiko dengan berkurangnya mengemil makanan atau minuman manis lebih dari 3 kali sehari, tidak rutin menyikat gigi tertana sebelum tidur, minum susu botol sambil tidur dan mengemut makanan.¹⁰

D. Penutup

Penggunaan media lembar balik dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu pengunjung posyandu. Terdapat perubahan pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut yang signifikan menggunakan media lembar balik. Terdapat penurunan indeks plak pada balita setelah ibu diberikan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan media lembar balik. KMGS (Kartu Menuju Gigi sehat) dapat digunakan sebagai lembar evaluasi untuk melihat resiko karies pada balita.

Daftar Pustaka

- Menteri Kesehatan. Undang-Undang No. 36 Tentang Kesehatan. Uu Kesehatan. 2009; Pembangunan Berkelanjutan Dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat. 2011 [Updated 2018; Cited August 27];
- Kementerian Kesehatan 2013. Riset Kesehatan Dasar Riskesdas 2013. Jakarta: 2013. H. 147-54.
- Attitudes Of Preschool Oral Health And Early Childhood Caries (Ecc) Int J Circumpolar Health 2007.
- Herijulianti, E., Indriani, T. S. & Artini, S. Pendidikan Kesehatan Gigi. *Jakarta: Egc* 35, 98 (2001).
- Hasil, R. & Lansia, K. P. Pelaksanaan Posyandu Lansia, Pengisian Kms, Pencatatan & Amp;
- Kementerian Kesehatan RI Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu 2011.
- Sadiman As. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada; 2003.
- Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat: Ilmu Dan Seni. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
- Mintati L. Model Kartu Menuju Gigi Sehat Balita (Kmgbs) Sebagai Upaya Pemberdayaan Dan Kemandirian Masyarakat Di Bidang Kedokteran Gigi. *Maj Ked Gi.* 2009; 16(1): 31-6.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. Padang, Unp Press, Yusuf, Am. 2013.
- Fitriana, A. & Kasuma, N. Gambaran Tingkat Kesehatan Gigi Anak Usia Dini Berdasarkan Indeks Def-T Pada Siswa Paud Kelurahan Jati Kota Padang (Level Of Teeth Decay On Early Childhood Base On Def-T Index Of Paud Jati Area Padang City). 29–38
- Hidayati, S., Utami, N. K. & Amperawati, M. Indeks Def-T Pada Anak Taman Kanak-Kanak Sekota Banjarbaru Kalimantan Selatan. 5, 1–7 (2014).

- Usman, Dellery.M Hubungan Peran Orang Tua Terhadap Tingkat Kebersihan Mulut Pada Murid Tk Aisyah X Kecamatan Nanggalo Padang. Skripsi. Padang:Fkg Universitas Baiturrahmah. 2012.
- Guswan, G. & Yandi, S. <P>Hubungan Pengetahuan Dan Tindakan Ibu Terhadap Indeks Plak Anak Di Taman Kanak-Kanak Ibnu Akbar Kota Padang (Relationship Of The Mother's Knowledge And Practice Towards The Children's Plaque Index In Ibnu Akbar Kindergarten Of The City Of Padang). *J. Kedokt. Gigi Univ. Padjadjaran* 29, 1–4 (2017).
- Fitriani, F,K Pengaruh Penyuluhan Media Lembar Balik Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Gizi Kurang Di Puskesmas Pamulang, Tangerang, Selatan Tahun 2015, Skripsi, Jakarta:Fkm Uin Syarif Hidayatullah, 2015.
- Cahyano Eko, Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Perawatan Gigi Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun 2010, Tesis, Magister Kedokteran Keluarga, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2010.